

Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (China, Singapura, Jepang) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Sharon Ringkuangan¹, Vecky A. J. Masinambow², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: sharonringkuangan10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penanaman modal asing langsung dari Tiongkok, Singapura, Jepang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data sekunder merupakan data primer yang diperoleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari website. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data time series dimana data time series merupakan serangkaian kumpulan data yang disusun berdasarkan urutan waktu yaitu dari tahun 2009-2023. Dan analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia berpengaruh secara simultan terhadap Tiongkok, Singapura, dan Jepang.

Kata kunci: Tiongkok, Singapura, Jepang

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence foreign direct investment from China, Singapore, Japan has on economic growth in Indonesia. The data used in this study is secondary data where secondary data is primary data obtained by other parties or primary data that has been further processed. The study uses data obtained from the website. The data collection method in this study uses time series data where time series data is a series of data collections that are arranged by time sequence, namely from 2009-2023. And the analysis used is multiple linear analysis. Based on the results of this study, it shows that economic growth in Indonesia has a simultaneous effect on China, Singapore, and Japan.

Keywords: China, Singapore, Japan

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan negara dalam menjalankan roda pembangunan, yang pada akhirnya dapat dipergunakan sepenuhnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa sebagai bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat. Masalah pertumbuhan ekonomi telah berhasil dilihat sebagai masalah ekonomi makro jangka panjang. Dari masa ke masa, kemampuan suatu negara dalam pengadaan barang dan jasa akan meningkat. Keberhasilan yang meningkat ini disebabkan oleh faktor produksi yang akan terus meningkat secara kuantitas dan kualitas. Penyediaan sumber daya modal sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan.

Perkembangan ekonomi senantiasa menjadi pokok pembicaraan yang menarikanya masalah perekonomian tersebut maka munculah berbagai teori-teori ekonomi dan tokoh-tokohnya yang mengemukakan berbagai pendapat. Seiring berjalannya waktu untuk memperbaiki sistem perekonomian menjadi lebih baik muncul teori ekonomi baru yang membawa pemikiran yang berbeda dengan sebelumnya. Berbagai macam pemikiran dan teori-teori dari pada tokoh inilah yang bisa mengambil suatu tindakan ekonomi yang tepat guna meningkatkan perekonomian. Tindakan ekonomi yang tepat guna mendorong meningkatnya perekonomian muncul berbagai tokoh-tokoh pemikiran serta teori pertumbuhan ekonomi. Banyaknya teori pertumbuhan ekonomi bermunculan yang terdiri dari teori pertumbuhan ekonomi klasik. Teori ekonomi Neo Klasik, teori ini dikemukakan oleh Harrod Domar

berpendapat bahwa perlunya pembentukan modal (investasi) sebagai syarat untuk mencapai ekonomi yang mantap/teguh (steady growth).

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi dan jumlah Investasi (China, Singapura, Jepang) ke Indonesia

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Investasi Asing Langsung China Indonesia (X1)	Investasi Asing Langsung Singapura Indonesia (X2)	Investasi Asing Langsung Jepang Indonesia (X3)
2009	4,63	491,008.7	4,355,219.8	956,778.6
2010	6,22	631,899.2	4,802,661.5	987,006.6
2011	6,49	682,903.7	5,103,490.3	1,755,089.3
2012	6,26	815,064.9	5,003,439.5	1,922,012.7
2013	5,58	955,013.6	4,750,611.9	4,621,094.1
2014	5,02	800,029.3	5,832,192.3	2,705,131.3
2015	4,79	628,337.3	5,901,181.2	2,876,990.1
2016	5,02	2,665,297.1	9,178,691.8	5,400,906.4
2017	5,07	3,361,230.5	8,441,563.6	4,996,158.2
2018	5,17	2,376,537.6	9,193,183.0	4,952,770.5
2019	5,02	4,744,508.6	6,509,628.1	4,310,906.8
2020	2,07	4,842,405.8	9,779,105.6	2,588,016.1
2021	3,69	3,160,380.1	9,390,063.4	2,263,229.3
2022	5,31	8,226,035.1	13,281,113.3	3,562,794.0
2023	5,05	7,438,379.1	15,355,234.6	4,693,450.4

Sumber: Badan Pusat Statiska dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (diolah)

Investasi asing dinilai telah menjadi salah satu penggerak dan pendorong percepatan pembangunan Mustika (2015). Investasi asing dipandang sebagai salah satu jalan keluar dalam memecahkan kekurangan sumber pembiayaan. Oleh karena itu, sejak tahun 1969, pemerintah Indonesia telah membuka pintu bagi masuknya investasi asing. Namun demikian, investasi itu tidak akan mengalir kedalam negeri begitu saja tanpa adanya upaya atau kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan daya tarik investasi. Kehadiran penanaman modal asing juga dapat meningkatkan daya persaingan dan menambah keunggulan produk dalam negeri. Menurut Athukorala (2003) investasi asing berdampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian negara yang diinvestasikan karena investasi asing dapat meningkatkan ketersediaan pembiayaan di negara tuan rumah. Riset beliau ini menunjukkan bahwa investasi asing langsung berdampak positif terhadap PDB dan terdapat hubungan sebab akibat antara Investasi asing langsung dan PDB di Sri Lanka.

Investasi langsung China (Republik Rakyat China) ke Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Investasi langsung China ke Indonesia yang paling terlihat adalah dengan berdirinya kawasan industri berbasis nikel di Morowali, Sulawesi Tengah. IMIP (Indonesia Morowali Industrial Park) yang kemunculannya di awal tahun 2015 banyak menyerap tenaga kerja menjadi bukti bahwa investasi langsung China ke Indonesia ini berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selanjutnya adalah negara tetangga kita sendiri yaitu Singapura. Upah minimum juga memiliki dampak pada terserapnya tenaga kerja.

Investasi langsung Singapura ke Indonesia berfokus pada transportasi, telekomunikasi, pergudangan dan beberapa berbasis pangan. Nongsa Digital Park yang berada di Batam, Kepulauan Riau menjadi bentuk investasi langsung yang dilakukan Singapura ke Indonesia industri yang berbasis digital ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat menumbuhkan perekonomian Indonesia. Negara terakhir yang dipilih peneliti adalah Jepang karena begitu banyak perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia. Jepang merupakan negara dengan perindustrian yang maju mulai dari transportasi, elektronik, pangan dan bahkan perbankan. Perusahaan perusahaan raksasa Jepang yang telah

bertengger di Indonesia tidak asing lagi seperti Yamaha, Honda, Mitsubishi, dan masih banyak lagi yang produknya pasti masyarakat Indonesia pernah menggunakannya Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi langsung China terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi langsung Singapura terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi langsung Jepang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh investasi langsung China, Singapura dan Jepang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Istilah pertumbuhan ekonomi dapat bermakna pada dua hal, yaitu baik dan buruk. Jika pada suatu waktu perekonomian mengalami pertumbuhan, maka kegiatan ekonomi berkesan baik. Tetapi jika pada suatu waktu perekonomian mengalami penurunan, berarti kegiatan ekonomi berkesan buruk. Haisheng (2005) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai kemampuan negara tersebut untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya berdasarkan pada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya. Definisi ini menekankan bahwa bagaimana kapasitas suatu negara dalam memaksimalkan mesin produksinya untuk mencapai output yang maksimal. Pertumbuhan ekonomi lebih merujuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (quantitative change) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB), atau pendapatan atau output per kapita Nanga (2005) kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat merupakan konsep pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar, dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori ini bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh (steady growth) dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan sebagai berikut: (1)barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (2)tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, (3)rasio modal produksi (capital-output ratio) tetap nilainya dan (4)perekonomian terdiri dari dua sektor Sato (1964). Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM), sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan (Sukirno, 1995).
2. Faktor Sumber Daya Alam, sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud di antaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut (Sukirno, 1995).
3. Faktor Budaya, memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat

juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan di antaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya (Sukirno, 1995).

2.2 **Investasi Asing Langsung/Foreign Direct Investment (FDI)**

Investasi (investment) dapat didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap modal saham yang ada (net additional to existing capital stock). Istilah lain dari investasi adalah akumulasi modal (capital accumulation) atau pembentukan modal (capital formation). Pendidikan adalah instrumen yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia guna meningkatkan pembangunan ekonomi. Pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak sehingga dapat mencapai kesempurnaan dalam hidupnya yaitu sesuai dengan alam dan masyarakat tempat tinggalnya. Menurut Samuelson & Nordhaus (2005), investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh para penanam modal yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi dan mesin mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi tersebut. Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan (Samuelson & Nordhaus, 2005).

2.3 **Faktor – Faktor Investasi**

Adapun beberapa faktor-faktor dalam investasi yaitu sebagai berikut:

1. Suku Bunga

Suku bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Suatu rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan apabila suku bunga tinggi karena lebih banyak pendapatan dari penabung akan diperoleh. Pada suku bunga rendah orang tidak begitu suka membuat tabungan karena mereka merasa lebih baik melakukan pengeluaran konsumsi atau berinvestasi daripada menabung. Pada investasi, semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang investor akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayarkan untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos dari penggunaan dana (cost of capital). Semakin rendah tingkat bunga, maka investor akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil (Nopirin, 1996).

2. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari barang-barang lainnya. Dalam perekonomian besarnya tingkat inflasi di bawah 10% per tahun, inflasi ini tergolong inflasi ringan. Besarnya tingkat berkisar antara 10 sampai 30 persen per tahun dikategorikan inflasi sedang. Dan apabila tingkat inflasi berada dikisaran 30 sampai 100 persen per tahun dikategorikan inflasi berat. Dalam kisaran tertentu inflasi juga dapat mencapai ratusan bahkan ribuan persen per tahun, sebagai akibat dari resesi ekonomi maupun sebab-sebab lain, inflasi ini tergolong dalam hiperinflasi (Gilarso, 2004).

3. Tenaga Kerja

Sumber daya manusia (SDM) atau Human Resources mengandung dua pengertian yaitu pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja.

4. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang satu negara terhadap harga mata uang negara lain. Nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari sebuah Negara yang diukur dan dinyatakan dengan mata uang lain. Nilai tukar mata uang dapat didefinisikan sebagai harga relatif dari mata uang terhadap mata uang Negara lainnya. Pergerakan nilai tukar di pasar dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental dan non fundamental. Faktor fundamental ini tercermin dari variable-variabel ekonomi makro.

2.4 Hubungan Antara Investasi Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi langsung memberi banyak hal positif terhadap perekonomian Negara tuan rumah. Di Indonesia, bukti paling nyata adalah pada masa pergantian antara Orde Lama dengan Orde Baru. Indonesia bangkit kembali setelah kehadiran FDI sehingga mengalami pertumbuhan ekonomi rata-rata 7% per tahun selama periode 1980-an. Pemerintah sangat memperhatikan FDI karena aliran investasi masuk dan keluar dari Negara lain mempunyai pengaruh yang signifikan. FDI merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi karena memberi kontribusi pada ukuran-ukuran ekonomi nasional, seperti Produk Domestik Bruto (PDB/GDP), Gross Fixed Capital Formation (GFCF, total investasi dalam ekonomi Negara tuan rumah) dan saldo pembayaran. FDI juga membuka pasar dan jalur pemasaran yang baru bagi perusahaan, fasilitas produksi yang lebih murah, dan akses kepada teknologi, produk, ketrampilan, dan pendanaan yang baru.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Manopode (2019) yang menganalisis tentang Pengaruh Aliran Investasi Asing Dan Perdagangan Internasional terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor dan Impor terhadap Produk Domestik Bruto. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa publikasi dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan alat analisis Ordinary Last Square (OLS) dan diolah dengan menggunakan evIEWS 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment berpengaruh secara positif tapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto dan Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto.

Penelitian yang dilakukan oleh Rawung (2022) menganalisis tentang Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing baik secara simultan ataupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Sebaiknya Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk lebih memperhatikan Faktor-faktor dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing sehingga dapat memberikan kontribusi lebih dalam pertumbuhan ekonomi khususnya di Sulawesi Utara dan Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya supaya dapat memperluas penelitian dan mengkaji terkait investasi khususnya pada penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di Sulawesi Utara sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka Panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2021) menganalisis tentang Pengaruh Ekspor Impor Utang Luar Negeri Dan Penanaman modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Hasil dalam penelitian ini menemukan adanya dampak positif dari Foreign Direct Investment terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mana kegiatan investasi meningkatkan kesempatan kerja bagi

tenaga kerja di Indonesia selain itu akan ada peningkatan penerimaan pajak negara. Jika melihat tren selama tahun 2013 sampai 2018 pertumbuhan ekonomi bergerak kisaran 5% pertahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudi (2016) menganalisis tentang Pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode Tahun 2009.3-2014.4. Teknik analisis yang di gunakan adalah analisis regresi berganda dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

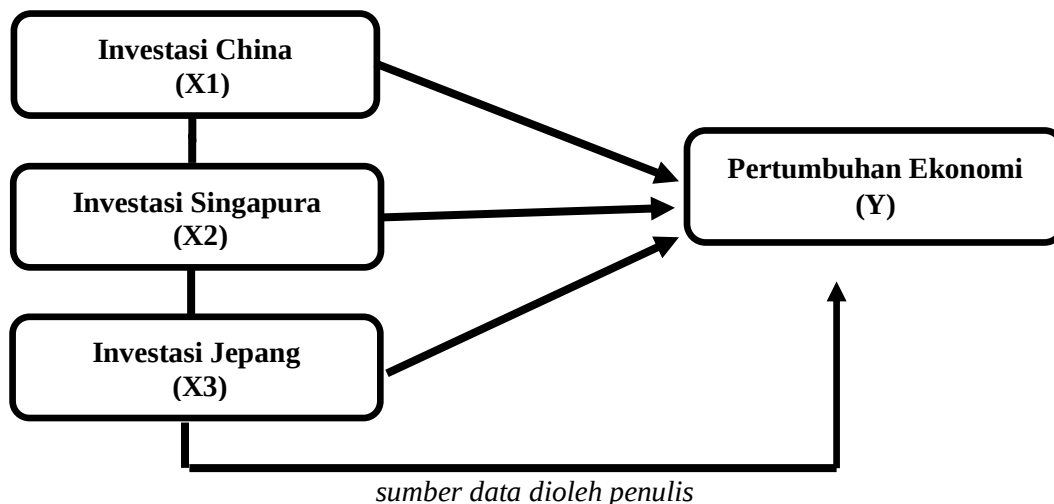
Penelitian yang dilakukan oleh Jufrida (2016) menganalisis tentang Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Dan Investasi Domestik Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series pada perekonomian Indonesia dari tahun. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan metode regresi Ordinary Least Square (OLS) dengan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) memiliki positif tetapi tidak pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi Indonesia, sedangkan PMDN memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah Indonesia harus menjaga stabilitas variabel ekonomi yang dapat merangsang investasi asing dan domestik dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusroni (2021) menganalisis tentang Pengaruh Investasi Asing Langsung (Eropa, Amerika Serikat dan Tiongkok) terhadap Pertumbuhan Ekonomi 28 dan Kesempatan Kerja di Indonesia. Pengaruh dari investasi asing langsung yang berasal dari negara-negara penanam modal dalam jumlah besar di Indonesia, serta tiga kekuatan ekonomi dunia yaitu Eropa, Amerika Serikat dan Tiongkok. Investasi asing langsung membawa perubahan bagi negara berkembang seperti Indonesia.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diperlukan untuk mempermudah memahami alur penelitian variabel Investasi China (X1), Investasi Singapura (X2) dan Investasi Jepang (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sehingga dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kajian teoritis, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Diduga investasi langsung China memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Diduga investasi langsung Singapura memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Diduga investasi langsung Jepang memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Diduga investasi langsung China, Singapura dan Jepang secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dimana data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut. Penelitian menggunakan data yang diperoleh dari website. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data time series dimana data time series merupakan serial dari kumpulan data yang teratur oleh urutan waktu yaitu dari tahun 2009-2023.

3.1.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Investasi Langsung China (X1) Penanaman modal yang dilakukan oleh negara China secara langsung dalam berbagai sektor di Indonesia yang diukur dalam satuan ukur US Dollar.
2. Investasi Langsung Singapura (X2) Penanaman modal yang dilakukan oleh negara Singapura secara langsung dalam berbagai sektor di Indonesia yang diukur dalam satuan ukur US Dollar.
3. Investasi Langsung Jepang (X3) Penanaman modal yang dilakukan oleh negara Jepang secara langsung dalam berbagai sektor di Indonesia yang diukur dalam satuan ukur US Dollar.
4. Pertumbuhan Ekonomi (Y) Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah data PDRB provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2014-2023 dengan menggunakan satuan ukur persentase.

3.1.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang diolah menggunakan *Eviews* dan *Microsoft Excel*. Tujuan utama Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji investasi langsung China, Singapura dan Jepang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Adapun bentuk fungsional dapat diubah menjadi sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

3.1.3.1 Uji Normalitas Data

Pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui populasi terdistribusi normal atau tidak maka dalam penelitian ini dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil pengujian yang telah dilakukan tersebut menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data telah terdistribusi normal.

3.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui apakah penelitian memiliki multikolinearitas atau tidak dari model penelitian dapat diasumsikan dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Varince Inflation Factor* (VIF). Batas tolerance $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

3.1.3.4 Uji Autokorelasi

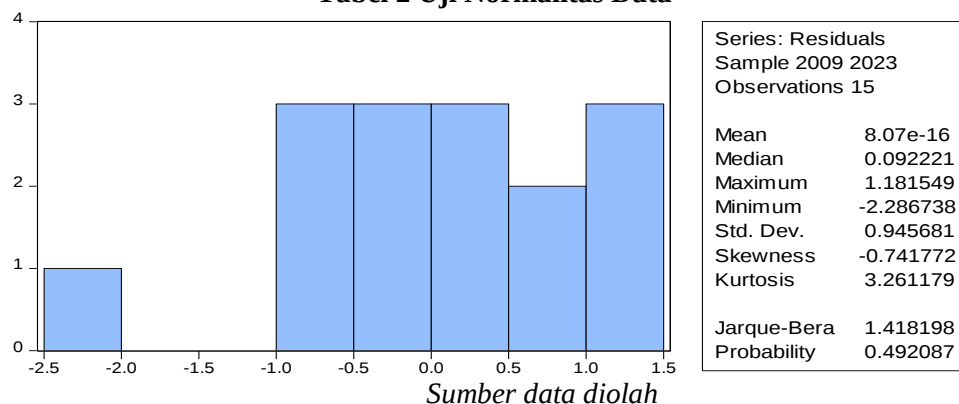
Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data observasi dan analisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model. Adapun beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi (Gujarati, 2007) yaitu metode grafik, metode Durbin-Watson metode *runtest* dan uji *statistic non parametric*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil analisis terhadap data variabel penelitian dengan menggunakan software Eviews 10 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas data maka nilai Jarque-Bera menunjukkan nilai sebesar 1,418198, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas maka nilai Variance Inflation Factors (VIF) dari dari variabel Investasi China, Investasi Singapura, dan Investasi Jepang semuanya lebih rendah dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara ketiga variabel bebas.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	756.9978	9976.116	NA
IC	0.512471	3076.163	6.168341
IS	2.936702	19946.93	5.653226
IJ	0.429577	2684.222	1.691654

Sumber data diolah

4.1.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisa maka nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.1020 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam data.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

F-statistic	1.968365	Prob. F(2,9)	0.1954
Obs*R-squared	4.564596	Prob. Chi-Square(2)	0.1020

Sumber data diolah

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai Prob.Chi-Square sebesar 0,2330, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala homokedastisitas dalam data dan memenuhi syarat heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.941232	Prob. F(9,5)	0.2407
Obs*R-squared	11.66238	Prob. Chi-Square(9)	0.2330
Scaled explained SS	7.090794	Prob. Chi-Square(9)	0.6277

Sumber data diolah

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 6 Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	13.68142	0.497260	0.6288
IC	-0.509975	-0.712384	0.4911
IS	-0.396770	-0.231531	0.8212
IJ	0.515620	0.786700	0.4481

Sumber data diolah

Sesuai hasil output Eviews yang tercantum dalam tabel 6 maka persamaan regresi dari penelitian adalah sebagai berikut:

$$PE = 13,681 - 0,509IC - 0,396IS + 0,515IJ + \text{Error}$$

Berdasarkan persamaan regresi maka dapat diuraikan interpretasi seperti berikut ini:

- Nilai konstanta sebesar 13,681 mengandung makna ketika nilai variabel Investasi China, Investasi Singapura, dan Investasi Jepang masih bernilai nol maka besarnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sebesar 13,681 persen.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Investasi China (IC) sebesar -0,509 mengandung makna ketika investasi China meningkat sebesar 1 % dari rata-rata investasi per tahun 2.787.935.737 Dollar USA dimana investasi Singapura dan Jepang berada dalam keadaan konstan maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,509 persen.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Investasi Singapura (IS) sebesar -0,396 mengandung makna ketika investasi Singapura meningkat sebesar 1 % dari rata-rata investasi per tahun 7.791.825.327 Dollar USA dimana investasi China dan Jepang berada dalam keadaan konstan maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,396 persen.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Investasi Jepang (IJ) sebesar 0,515 mengandung makna ketika investasi Jepang meningkat sebesar 1 % dari rata-rata investasi per tahun 3.239.488.960

Dollar USA dimana investasi China dan Singapura berada dalam keadaan konstan maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat sebesar 0,515 persen.

4.1.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan data hasil analisis yang termuat dalam tabel 6 dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- Nilai t hitung atau t statistik dari variabel Investasi China adalah sebesar -0,232. Nilai t tabel alpha 0,025 % dengan $n = 15$ tahun dan variabel sebanyak 4 ($k = 4$), sehingga $n - k = 15 - 4 = 11$ maka nilai t tabel adalah sebesar 2,200. Berdasarkan hasil ini maka nilai t tabel 2,20099 > t hitung 0,713 atau - t tabel (-2,200) < - t hitung (-0,232). Nilai probabilitas dari variabel investasi Singapura adalah sebesar 0, atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi China tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Nilai t hitung atau t statistik dari variabel Investasi Singapura adalah sebesar -0,232. Nilai t tabel alpha 0,025 % dengan $n = 15$ tahun dan variabel sebanyak 4 ($k = 4$), sehingga $n - k = 15 - 4 = 11$ maka nilai t tabel adalah sebesar 2,200. Berdasarkan hasil ini maka nilai t tabel 2,20099 > t hitung 0,232 atau - t tabel (-2,200) < - t hitung (-0,232). Nilai probabilitas dari variabel investasi Singapura adalah sebesar 0,8212 atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi Singapura tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Nilai t hitung atau t statistik dari variabel Investasi China adalah sebesar -0,713. Nilai t tabel alpha 0,025 % dengan $n = 15$ tahun dan variabel sebanyak 4 ($k = 4$), sehingga $n - k = 15 - 4 = 11$ maka nilai t tabel adalah sebesar 2,200. Berdasarkan hasil ini maka nilai t tabel 2,20099 > t hitung 0,713 atau - t tabel (-2,200) < - t hitung (-0,713). Nilai probabilitas dari variabel investasi China adalah sebesar 0,4911 atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi China tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4.1.3 Uji Simultan (Uji F)

Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel bebas maka dapat dilihat dari nilai F Statistik atau F hitung kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Kemudian dapat juga dilihat dari nilai Prob (F-Statistic). Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Uji F

F-statistic	1.088720
Prob(F-statistic)	0.394342

Sumber data diolah

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel 7 maka nilai F hitung adalah sebesar 1,089. Nilai F tabel untuk alpha 5 % dan $n - k = 14 - 4 = 11$ dengan 4 variabel maka diperoleh nilai 3,59, sehingga F hitung (1,089) < F tabel (3,59). Nilai Prob (F-statistics) adalah sebesar 0,3944 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan maka variabel Investasi China, Investasi Singapura, dan Investasi Jepang tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4.1.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat korelasi variabel bebas dengan variabel terikat maka dibutuhkan informasi mengenai besarnya nilai uji korelasi (R).

Tabel 8**Koefisien****Determinasi**

R-squared	0.738826
Adjusted R-squared	0.713724

Sumber data diolah

Berdasarkan hasil yang termuat dalam Tabel 4.10 maka diperoleh nilai R-squared atau R^2 sebesar 0,229 sehingga dapat diketahui nilai uji korelasi atau keeratan hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat yakni akar dari 0,229 atau $\sqrt{0,229} = 0,469$. Nilai uji korelasi (R) sebesar 0,469 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat tergolong lemah, artinya hubungan korelasi antara Investasi China, Investasi Singapura, dan Investasi Jepang dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tergolong kurang kuat atau lemah. Nilai uji determinasi atau R^2 sebesar 0,229 atau 22,9 %. Nilai ini mengandung makna bahwa kontribusi variabel Investasi China, Investasi Singapura, dan Investasi Jepang terhadap perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia hanya sebesar 22,9 % sedangkan sisanya 77,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi ketiga variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat tergolong rendah.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi investasi asing dari negara China, Singapura, dan Jepang baik secara parsial maupun secara simultan yang ditanamkan secara langsung di Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian dari:

- 1) Ilmiah & Pendidikan (2024) dengan judul penelitian “ Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi sebagai variabel bebas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun hal yang menyebabkan investasi cenderung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan antara lain karena pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih didorong oleh sektor konsumsi. Selain itu Investasi membutuhkan jangka waktu yang panjang agar mampu memberikan manfaat terhadap perekonomian.
- 2) Nadzir & Setyaningrum Kenda (2023) dengan judul penelitian Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Pengaruhnya Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan secara simultan, investasi asing dan investasi dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 3) Istikomah & Kustituantio (1999) dengan penelitian yang berjudul Peranan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka pendek maupun jangka panjang investasi asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan faktor risk country yaitu pasar domestik yang kecil sehingga menyebabkan rate of return dari modal rendah dan kurang tersedianya fasilitas pendukung, seperti transportasi, tenaga kerja terampil, dan teknologi. Pengembangan penanaman modal asing di Indonesia masih terhambat oleh rumitnya proses pengurusan izin-izin akibat birokrasi yang berbelit-belit serta kurangnya keterpaduan koordinasi antar departemen yang terkait, Masih mmimnya informasi tentang sumber-sumber dana dari sektor perbankan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembiayaan proyek. Rendahnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia sehingga rencana alih teknologi belum terlaksana dengan baik, serta terjadinya

persaingan yang semakin ketat dalam menarik investasi asing baik oleh negara maju maupun negara berkembang.

5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang analisis pengaruh investasi asing langsung (China, Singapura dan Jepang) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka dapat disimpulkan usaha untuk menarik investasi asing ke Indonesia perlu ditingkatkan, untuk itu perlu dilakukan penyederhanaan proses pengurusan izin-izin dan adanya keterpaduan koordinasi antar departemen melalui pemotongan jalur birokrasi, serta diterapkannya insentif perpajakan yang transparan dalam bentuk tax holiday bagi perusahaan-perusahaan asing yang masih baru untuk beberapa tahun. Investasi asing mempunyai potensi untuk memberikan kontribusi yang nyata bagi pertumbuhan ekonomi tidak hanya melalui transfer sumber dana, tetapi juga melalui transfer teknologi dan perbaikan pengetahuan manajemen, misalnya dengan pengembangan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia, mendukung teknologi yang diterapkan, sehingga rencana alih teknologi dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Athukorala, P. (2003). *The Impact of Foreign Direct Investment for Economic Growth: A Case Study in Sri Lanka*. 9th International Conference on Sri Lanka. 91, 1–21.
- Bambungan, A. G., Tri, R. O., & Dennij, M. (2021). Analisis pengaruh ekspor impor utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013:q1-2018:q4. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 848–860.
- Damodar N. Gujarati. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga, Hal. 82-104.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Undip.
<https://doi.org/https://onsearch.id/Record/IOS4684.JATIM0000000000006188>
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisius.
- Haisheng, Y., Jia, J., Yongzhang, Z., & Shugong, W. (2005). The Impact on Environmental Kuznets Curve by Trade and Foreign Direct Investment in China. *Chinesse Journal of Population Resources and Enviroment*, 3(2), 14–19.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). 3 1,2,3. 10(15), 772–778.
- Istikomah, & Kustitunto, B. (1999). Peranan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 14(1999).
- Jufrida, F., Nasir, M., & Nur Syechalad, M. (2016). Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2, 54–68.
- Manopode, S., Naukoko, A., & Mandiej, D. (2019). *Perdagangan Internasional Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia (2013.1 -2017.1V)*. 19(02), 94–107.
- Mustika, M., Haryadi, H., & Hodijah, S. (2015). Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2(3), 107–118.

- Nadzir, M., & Setyaningrum Kenda, A. (2023). Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14, 1.
- Nanga, M. (2005). *Makroekonomi: Teori, Masalah & Kebijakan*.
- Nopirin, E. M. B. I. (1996). *Edisi 4. BPFE-Yogyakarta*.
- Rawung, A., Lopian, A. L. C. P., & Siwu, H. F. D. (2022). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 14–25.
- Rudi, M. I., Rotinsulu, T. O., & Tenda, A. (2016). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 325–333.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2005). *Economics, 18e edition. Colombus, OH: McGraw-Hill Irwin*.
- Sato, R. (1964). The Harrod-Domar Model vs the Neo-Classical Growth Model. *The Economic Journal*, 74(294), 380–387. <https://doi.org/10.2307/2228485>
- Sukirno, S. (1995). *Pengantar Teori Makro Ekonomi edisi Kedua*.
- Yusroni, N. (2021). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Eropa, Amerika Serikat dan Tiongkok) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja di Indonesia. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 76–83. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4474>